

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Androni Susanto*

*Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam
E-mail: androni.androni@uib.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to test the relative effect of corporate governance and firm characteristics in making client auditor choice in companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Variables used in this study are independence of board of directors, board size, audit committee size, institutional ownership, foreign ownership, sponsor ownership, government ownership, ownership concentration, firm complexity, industry classification, firm risk, company size, leverage, and profitability.

Samples from this study using the companies listed on the Indonesia Stock Exchange and were selected using purposive sampling method. The data used in this study are the financial statements of each company published (www.idx.co.id). The data have been obtained will be tested with binary logistic regression. Program of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) were used in this study research.

The results of this study indicate that the board size, audit committee size, institutional ownership, foreign ownership, ownership concentration, firm complexity, industry classification, company size, and profitability has positive significant impact on auditor choice. On the other hand, this study indicate that independence of board of directors and firm risk has negative significant impact on auditor choice. The other variables in this study like sponsor ownership, government ownership, and leverage has no significant impact on auditor choice.

Keywords: *Corporate Governance, Firm Characteristic, Auditor Choice*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat mencerminkan hasil dari kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Investor atau pemegang saham memanfaatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang akan dilakukan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini bisa juga digunakan oleh calon investor untuk melihat kondisi perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan investasinya.

Perusahaan harus menunjuk jasa profesional yaitu auditor eksternal yang dapat

dipercaya untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang sudah disusun oleh pihak manajemen. Pemilihan auditor eksternal yang berkualitas menjadi suatu keharusan bagi perusahaan terutama perusahaan publik yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat yang menginvestasi dananya dalam perusahaan tersebut. Pemilihan auditor juga merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor pada laporan keuangan yang diterbitkan.

Tingkat keandalan laporan keuangan yang telah di audit bergantung pada kualitas auditor tersebut. Dewasa ini, ukuran perusahaan auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu auditor *big four* (Big-4) dan auditor *non-big four*, perusahaan auditor Big-

4 terdiri dari *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), *Ernst and Young* (EY), dan *Price Waterhouse Coopers* (PWC). Perusahaan auditor Big-4 dipercaya dapat menghasilkan laporan audit yang lebih independen dibandingkan perusahaan auditor lainnya (Karim & Zijl, 2013).

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih auditor eksternalnya. Salah satu komponen yang pernah diteliti adalah *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Tata kelola perusahaan adalah suatu rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor lainnya juga berasal dari faktor karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas bisnis (Copley & Douthett, 2002; Hodgdon *et al.*, 2009; Thornton & Moore, 1993). Perusahaan yang memiliki aset yang besar, laba yang tinggi, operasional yang lebih kompleks, dan *leverage* yang lebih rendah akan cenderung memilih auditor *Big-4* (DeFond *et al.*, 2002; Fan & Wong, 2005; Guedhami *et al.*, 2007; Titman & Trueman, 1986).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian mengenai pemilihan auditor diatas, maka dipandang perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pemilihan auditor dengan mengambil objek penelitian di negara berkembang, Indonesia yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dewasa ini, ukuran perusahaan auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu auditor *big four* (*Big-4*) dan auditor *non-big four*. Auditor *Big-4* telah terkenal di seluruh dunia dengan keahlian yang telah diakui dan memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang lainnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Negara Indonesia memproteksi profesi auditor dari kompetisi langsung dengan auditor luar negeri, dengan tidak mengizinkan KAPA (Kantor Akuntan Publik Asing) mendirikan usaha dan melaksanakan jasa profesionalnya secara independen. KAP lokal hanya diperkenankan untuk melakukan kerjasama atau berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) yang telah terdaftar pada Kementerian Keuangan. KAP yang berafiliasi dengan KAPA *Big-4* di Indonesia adalah KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PWC), KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young* (EY), KAP Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), KAP Siddharta, Widjaja, dan Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdele* (KPMG).

Penelitian mengenai pemilihan auditor umumnya meneliti variabel independen tata kelola perusahaan sebagai penyebab akan pentingnya auditor. Adeyemi dan Fagbemi (2010), Aksu *et al.* (2007), Fan dan Wong (2005), Makni *et al.* (2012), meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor, ditinjau dari ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Variabel struktur dewan juga diteliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor (George Shan, 2014; Karim *et al.*, 2013; Soliman & Elsalam, 2013).

Azibi (2010) dan Velury *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan institusional terhadap

pemilihan auditor. Variabel kepemilikan lain seperti variabel konsentrasi kepemilikan (Hoseinbeglou *et al.*, 2013), kepemilikan asing (Mohammad Zureigat, 2011), kepemilikan publik (Aksu *et al.*, 2007), kepemilikan direktur (Adeyemi & Fagbemi, 2010) serta kepemilikan keluarga ditambahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maharlouie *et al.* (2011). Velury *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor di Amerika. Sampel yang digunakan adalah data perusahaan yang terdapat di *compustat database* dalam periode tahun 1992-1996.

Karim dan Zijl (2013) meneliti pengaruh efisiensi dan oportunisme terhadap pemilihan auditor berkualitas. Perusahaan yang melakukan tindakan efisiensi akan memilih auditor berkualitas dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan tindakan oportunisme yaitu tindakan perusahaan dalam mencari keuntungan pribadi dan cenderung menghindari auditor yang berkualitas. Pada penelitian tersebut digunakan variabel independen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan asing, klasifikasi industri, kepemilikan direktur, kepemilikan pemerintah, *CEO duality*, dan risiko audit pada variabel dependen pemilihan auditor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Karaibrahimoglu (2013) meneliti tata kelola perusahaan selain ditinjau dari segi struktur kepemilikan juga dapat ditinjau dari segi struktur dewan. Penelitian yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor juga menggunakan variabel ukuran dewan dan independen direksi. Selain variabel kepemilikan dan struktur dewan, Karaibrahimoglu (2013) menambahkan variabel ukuran komite audit. Pada penelitian tersebut digunakan variabel independen seperti independensi dewan, ukuran dewan, *CEO duality*, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan pada variabel

dependen pemilihan auditor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Dewan direksi yang memiliki independen direksi memiliki pengambilan keputusan yang lebih objektif dan meningkatkan pemantauan dan pengendalian aktivitas manajemen. (Adeniyi & Mieseigha, 2013; Karaibrahimoglu, 2013) menyatakan bahwa independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Variabel ukuran dewan menurut (Ianniello *et al.*, 2013) merupakan indikator untuk memberikan kontribusi lebih terhadap terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor (Houque *et al.*, 2015; Ianniello *et al.*, 2013; Karaibrahimoglu, 2013; Makni *et al.*, 2012).

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memilih eksternal auditor, memastikan kekuatan dan kualitas dari pengendalian internal serta memantau independensi dari eksternal auditor (Soliman & Elsalam, 2013). Gajevszky (2014) mengemukakan bahwa independensi direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

Investor institusi cenderung merupakan investor besar yang dapat menentukan keputusan dalam memilih auditor bagi perusahaan (Adeyemi & Fagbemi, 2010). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung sudah memiliki kontrol dan manajemen sendiri untuk menganalisis laporan keuangan sehingga membutuhkan auditor yang lebih berkualitas yang tujuan akhirnya untuk menarik perhatian investor institusi, sehingga kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor (Abbasali Pouraghajan, 2013; Ho *et al.*, 2013; Karaibrahimoglu, 2013; Karim & Zijl, 2013; Mohammad Zureigat, 2011; Velury *et al.*, 2003).

Variabel kepemilikan asing menunjukkan pemegang saham asing cenderung menaruh kepercayaan lebih pada auditor berkualitas *Big-4* dibandingkan dengan auditor lain (Aksu *et al.*, 2007; Ayoib

et al., 2006; Azibi, 2010; Guedhami *et al.*, 2007; Karim & Zijl, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan cenderung memilih *Big-4* untuk memberikan kualitas laporan keuangan.

Adeniyi dan Mieseigha (2013), Makni *et al.* (2012), dan Mgbame dan Osazuwa (2012) meneliti kepemilikan dewan memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan auditor meskipun di penelitian tersebut tidak signifikan. Menurut Karim dan Zijl (2013), kepemilikan dewan adalah jumlah saham yang dimiliki direktur dan komisaris di dalam perusahaan.

Guedhami *et al.* (2007) dan Wang dan Xin (2011) menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan pemilihan auditor. Guedhami *et al.* (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, lebih ingin menyembunyikan hasil dari laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan politik, sehingga kurang setuju atas jasa auditor *Big-4* yang lebih berkualitas.

Berdasarkan literatur teori keagenan, konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan performa pemantauan manajemen dan mengurangi biaya keagenan yang disebabkan informasi risiko asimetris antara manajer dan pemilik. Akibatnya, ketika prinsip biaya-manfaat dipertimbangkan, kemungkinan memilih kantor akuntan publik yang besar akan tipis (Ashbaugh *et al.*, 2013). Karaibrahimoglu (2013) meneliti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

Campa (2013) dan Soliman & Elsalam (2013) meneliti kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor yang menandakan bahwa jumlah piutang dan persediaan perusahaan yang semakin besar dan kompleks membuat perusahaan lebih memilih auditor *Big-4* dalam mengaudit laporan keuangannya. Kompleksitas perusahaan menyebabkan ketidakpastian

dalam laporan keuangan sehingga perusahaan yang memiliki kompleksitas perusahaan tinggi cenderung memilih auditor yang berkualitas.

Klasifikasi industri berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor (Aksu *et al.*, 2007; Ayoib *et al.*, 2006; Karim & Zijl, 2013; Knechel *et al.*, 2008). Pada variabel klasifikasi industri, terdapat dua jenis industri yaitu perusahaan yang bergerak di bidang finansial dan non finansial. Penelitian Karim dan Zijl (2013), menunjukkan bahwa kompleksitas dalam transaksi finansial dan jumlah transaksi akan menjadi faktor utama pendorong bagi perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas.

Risiko perusahaan adalah risiko perusahaan yang memiliki tanda *financial distress* sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan pemilihan auditor (Hope *et al.*, 2008; Houqe *et al.*, 2012; Liu & Lai, 2012; Nazri *et al.*, 2012). Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan positif antara variabel risiko audit terhadap pemilihan auditor.

Perusahaan yang ukuran perusahaan dalam hal ini asetnya semakin besar, memerlukan tingkat pengawasan manajemen yang semakin berkualitas dikarenakan jangkauan pengawasan yang luas. Menurut Lin dan Liu (2009), perusahaan cenderung memilih auditor berkualitas apabila ukuran perusahaan yang semakin besar.

Tingkat *leverage* tinggi menandakan risiko perusahaan yang semakin besar dalam pembayaran kewajibannya, sehingga menandakan tingkat kebangkrutan. Perusahaan cenderung memiliki auditor berkualitas (*Big-4*) apabila memiliki tingkat *leverage* tinggi karena mempercayai bahwa dengan adanya pengawasan dan perbaikan dari auditor yang berkualitas, maka tingkat *leverage* dapat turun. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor (Adeyemi & Fagbemi, 2010; Ho *et al.*, 2013; Hope *et al.*, 2008; Liu & Lai, 2012).

Profitabilitas adalah sebuah ukuran bagi perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan meningkatkan laba. Liu dan Lai (2012) dan Mgbame dan Osazuwa (2012)

menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Independensi dewan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.
- H₂: Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₃: Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₄: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₅: Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₆: Kepemilikan dewan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.
- H₇: Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.
- H₈: Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₉: Kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₁₀: Klasifikasi industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₁₁: Risiko perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₁₂: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₁₃: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.
- H₁₄: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

METODE PENELITIAN

Perkembangan model penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran terhadap variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2013).

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Dependen Pemilihan auditor

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan auditor. Menurut Karim dan Ziji (2013), pemilihan auditor yang dimaksud adalah keputusan perusahaan dalam memilih auditor yang ditinjau dari kualitas audit tersebut. Cara pengukuran pemilihan auditor pada penelitian ini adalah dengan cara *dummy* yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor *Big-4* dan diberi nilai 0 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor *non Big-4*.

Variabel Independen

1. Independensi Dewan

Menurut Karaibrahimoglu (2013), independensi dewan merupakan proporsi jumlah dewan direksi independen dan komisaris independen terhadap jumlah anggota dalam dewan direksi pada setiap sampel perusahaan dan biasanya tertera di laporan tahunan.

2. Ukuran Dewan

Ukuran dewan merupakan indikator untuk memberikan kontribusi lebih terhadap terwujudnya tata kelola perusahaan yang

baik. Ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan direksi dan komisaris (Houqe *et al.*, 2012; Ianniello *et al.*, 2013; Karaibrahimoglu, 2013; Makni *et al.*, 2012).

3. Ukuran Komite Audit

Menurut Soliman dan Elsalam (2013), ukuran komite audit memiliki tanggung jawab untuk memilih eksternal auditor, memastikan kekuatan dan kualitas dari pengendalian internal serta memantau independensi dari eksternal auditor. Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang berbentuk institusi/lembaga (Houqe *et al.*, 2015; Ianniello *et al.*, 2013; Karaibrahimoglu, 2013; Makni *et al.*, 2012).

5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah persentase saham yang dimiliki oleh orang atau institusi asing. Kepemilikan asing dikur dari persentase saham yang dimiliki asing (Aksu *et al.*, 2007; Guedhami *et al.*, 2007; Karim *et al.*, 2013; Wang & Xin, 2011).

6. Kepemilikan Dewan

Kepemilikan saham oleh dewan cenderung mengakibatkan dewan memilih auditor yang kurang kualitasnya (Karim & Zijl, 2013). Menurut Karim dan Zijl (2013), kepemilikan dewan adalah persentase saham yang dimiliki dewan perusahaan.

7. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah (Karim & Zijl, 2013).

8. Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Ashbaugh *et al.* (2013), konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan performa pemantauan manajemen dan mengurangi biaya keagenan.

Menurut Karaibrahimoglu (2013) dan Mohammad Zureigat (2011), konsentrasi kepemilikan adalah persentase saham yang dimiliki satu pemegang saham terbesar.

9. Kompleksitas Perusahaan

Menurut Hope *et al.* (2008), variabel kompleksitas perusahaan menandakan

kualitas auditor yang semakin dibutuhkan dalam perusahaan. Kompleksitas perusahaan adalah persentase total persediaan dan total piutang terhadap total asset (Adeyemi & Fagbemi, 2010; Ayoib *et al.*, 2006; Campa, 2013; Guedhami *et al.*, 2007; Hope *et al.*, 2008; Houqe *et al.*, 2012; Karim & Zijl, 2013; Velury *et al.*, 2003).

10. Klasifikasi Industri

Menurut Karim dan Zijl (2013), berdasarkan transaksi yang kompleks dan banyak, perusahaan pada sektor Bank memerlukan auditor yang berkualitas. Menurut Karim dan Zijl (2013), pengukuran variabel klasifikasi industri secara dummy dimana diberi nilai 1 apabila perusahaan merupakan perusahaan di sektor Bank dan diberi nilai 0 apabila perusahaan bukan merupakan perusahaan di sektor Bank.

11. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan menunjukkan risiko kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan dimana akan mempengaruhi keputusan dalam pemilihan auditor (Pierre & Anderson, 1984). Pengukuran variabel risiko audit dilakukan secara *dummy* yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun tersebut.

12. Ukuran Perusahaan

Aset perusahaan dapat mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan dimana mempengaruhi tingkat kompleksitas perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan dalam memilih auditor (Aksu *et al.*, 2007; Ayoib *et al.*, 2006; Hope *et al.*, 2008; Karim & Zijl, 2013; Nazri *et al.*, 2012). Ukuran Perusahaan diukur dari Log (jumlah aset), sumber: (Aksu *et al.*, 2007; Ayoib *et al.*, 2006; Azibi, 2010; Hope *et al.*, 2008; Karim & Zijl, 2013; Lin & Liu, 2009; Nazri *et al.*, 2012).

13. Leverage

Leverage merupakan aspek yang mengukur risiko finansial yang menuntut keperluan data keuangan yang dapat diandalkan. *Leverage* dapat dirumuskan sebagai persentase total liabilitas terhadap total asset (Karim & Zijl, 2013).

14. Profitabilitas

Menurut Karim dan Ziji (2013), pengukuran variabel profitabilitas dapat menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), akan tetapi dengan menggunakan perhitungan ROA akan bebas dari kendala bahwa ada perusahaan yang memiliki ekuitas yang minus. Profitabilitas adalah persentase laba bersih terhadap total aset.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2015. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.070 data dan data yang digunakan sebagai observasi penelitian berjumlah 1.918 data. Data outlier pada penelitian ini berjumlah 152 data, dimana data tersebut dikeluarkan dari pengujian ini disebabkan oleh nilai Z-Score yang lebih besar dari 3 dan lebih kecil dari -3 (Hair *et al.*, 2010). Data yang diperoleh diproses dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

Statistik deskriptif data penelitian disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Independensi Dewan	1918	0,0000	0,5000	0,2458	0,0941
Ukuran Dewan	1918	3,0000	19,0000	8,9119	3,2468
Ukuran Komite Audit	1918	2,0000	4,0000	3,0647	0,3479
Kepemilikan Institusional	1918	0,0000	1,0000	0,6614	0,2350
Kepemilikan Asing	1918	0,0000	0,9909	0,2935	0,3112
Kepemilikan Dewan	1918	0,0000	0,2831	0,0135	0,0395
Konsentrasi Kepemilikan	1918	0,0313	1,0000	0,5069	0,2232
Kompleksitas Perusahaan	1918	0,0000	0,9977	0,3406	0,2337
Ukuran Perusahaan (log)	1918	10,0117	14,7967	12,3603	0,7842
Leverage	1918	0,0002	2,1156	0,5164	0,2646
Profitabilitas	1918	-0,7213	0,6572	0,0405	0,1016

Sumber: Data penelitian diolah (2017)

Dari Tabel 1 bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang dihasilkan dari pengujian variabel independensi dewan direksi adalah sebesar 0,2458 sehingga dewan direksi dan komisaris pada perusahaan yang ada di Indonesia masih didominasi oleh dewan direktur dan komisaris yang tidak independen.

Jumlah minimum anggota dewan yang dihasilkan dari pengujian statistik deskriptif sebanyak 3 orang sedangkan jumlah maksimum sebanyak 19 orang. Statistik deskriptif juga menunjukkan perusahaan di Indonesia rata-rata memiliki jumlah anggota dewan direksi dan komisaris sebanyak 9 orang.

Rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 3 orang, dengan komposisi 1 ketua komite audit dan 2 anggota komite audit.

Pada hasil uji statistik deskriptif, perusahaan di Indonesia memiliki nilai minimum pada kepemilikan institusional sebesar 0%. Angka minimum kepemilikan institusional menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia tidak semuanya memiliki pemegang saham institusi. Adanya kepemilikan institusional menjadikan pengawasan dapat terlaksana dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan dari segi skala ekonomi pihak institusi memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajerial.

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing tertinggi yaitu sebesar 99,09%. Rata-rata kepemilikan asing sebesar 29,35% dengan standar deviasi sebesar 0,31118. Kepemilikan asing di Indonesia tergolong cukup tinggi, apabila kepemilikan asing terus meningkat dikhawatirkan dapat mengakibatkan kerentanan pasar modal Indonesia.

Kepemilikan dewan pada perusahaan terbuka di Indonesia masih belum cukup menyebar. Terdapat dewan perusahaan yang sama sekali tidak memiliki saham pada perusahaan dan terdapat pula manajemen yang memiliki saham perusahaan sebesar 28,31%.

Rata-rata konsentrasi kepemilikan menunjukkan nilai sebesar 50,69%, artinya rata-rata 50,69% saham pada perusahaan terbuka di Indonesia dimiliki oleh satu pemegang saham baik berupa institusi maupun perorangan. Kepemilikan yang terkonsentrasi memungkinkan pemegang saham untuk mengontrol suatu perusahaan

dan mengarahkan pada pengambilan keputusan yang menguntungkan.

Nilai minimum variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar 0% yang dimiliki oleh PT Majapahit Inti Corpora Tbk yang bergerak dalam bidang jasa investasi yaitu perusahaan efek dimana tidak ada piutang dan persediaan pada laporan keuangan perusahaan terbuka tersebut.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dari aset perusahaan menunjukkan hasil yang jelas bahwa umumnya perusahaan yang telah terdaftar di BEI memiliki nilai aset tinggi.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *leverage* sebesar 51,64% yang berarti rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI dibiayai dengan utang sebesar 51,64% dari total aset.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa perusahaan pada BEI memiliki variasi penghasilan dimana terdapat perusahaan yang rugi dan terdapat perusahaan yang untung. Rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan adalah 0,04045 menandakan rata-rata laba bersih perusahaan terbuka di Indonesia terhadap asetnya hanya 4%.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 dimana uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas data penelitian disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Variabel Dependen	df	Sig.	Kesimpulan
Pemilihan Auditor	8	0,103	Model Sesuai

Sumber: Data penelitian diolah (2017)

Uji *Wald* dilakukan dengan tujuan menguji tingkat signifikansi antara masing-masing variabel independen terhadap

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan Multikolinearitas
	Tolerance	VIF	
Independensi Dewan	0,917	1,09	Tidak Terjadi
Ukuran Dewan	0,505	1,981	Tidak Terjadi
Ukuran Komite Audit	0,829	1,207	Tidak Terjadi
Kepemilikan Institusional	0,426	2,348	Tidak Terjadi
Kepemilikan Asing	0,814	1,228	Tidak Terjadi
Kepemilikan Dewan	0,893	1,12	Tidak Terjadi
Kepemilikan Pemerintah	0,568	1,761	Tidak Terjadi
Konsentrasi Kepemilikan	0,63	1,586	Tidak Terjadi
Kompleksitas Perusahaan	0,769	1,300	Tidak Terjadi
Klasifikasi Industri	0,659	1,517	Tidak Terjadi
Risiko Perusahaan	0,634	1,579	Tidak Terjadi
Ukuran Perusahaan	0,443	2,259	Tidak Terjadi
<i>Leverage</i>	0,703	1,423	Tidak Terjadi
Profitabilitas	0,582	1,719	Tidak Terjadi

Sumber: Data penelitian diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 2, nilai VIF untuk semua variabel independen menunjukkan angka VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

Uji *Hosmer and Lemeshow* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow* harus melebihi 0.05 dimana apabila melebihi 0.05 membuktikan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemilihan auditor perusahaan secara simultan. Hasil *Hosmer and Lemeshow* data penelitian disajikan dalam Tabel 3 berikut:

variabel dependen. Hasil uji *Wald* yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Wald

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-22,891	0,000	
Independensi Dewan	-1,355	0,035	Signifikan negatif
Ukuran Dewan	0,098	0,000	Signifikan positif
Ukuran Komite Audit	0,61	0,001	Signifikan positif
Kepemilikan Institusional	1,886	0,000	Signifikan positif
Kepemilikan Asing	0,664	0,001	Signifikan positif
Kepemilikan Dewan	1,772	0,256	Tidak signifikan
Kepemilikan Pemerintah	-0,33	0,401	Tidak signifikan
Konsentrasi Kepemilikan	0,939	0,003	Signifikan positif
Kompleksitas Perusahaan	0,992	0,000	Signifikan positif
Klasifikasi Industri	0,73	0,010	Signifikan positif
Risiko Perusahaan	-0,424	0,021	Signifikan negatif
Ukuran Perusahaan	1,396	0,000	Signifikan positif
<i>Leverage</i>	0,427	0,119	Tidak signifikan
Profitabilitas	4,715	0,000	Signifikan positif

Sumber: Data penelitian diolah (2017)

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 1:

Nilai signifikansi dari variabel independensi dewan adalah 0,035 dan nilai beta -1,355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor dapat dikarenakan semakin banyak anggota dewan yang independen, maka dapat menggantikan (*substitute*) kebutuhan akan kualitas auditor (Karaibrahimoglu, 2013), dengan adanya orang-orang di dalam perusahaan yang independen dan tidak mencari keuntungannya sendiri dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang lebih transparan dan andal. Hasil penelitian ini konsisten dengan Adeniyi dan Mieseigha (2013), Ho *et al.* (2013), Karaibrahimoglu (2013), Mgbame dan Osazuwa (2012), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi dan Fagbemi (2010), Cho dan Wu (2014), Fang *et al.* (2015), Gajevszky (2014), George Shan (2014), Ianniello *et al.* (2013), Makni *et al.* (2012).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 2:

Hasil uji *wald* pada Tabel 4 menunjukkan variabel ukuran dewan berpengaruh secara signifikan positif

terhadap pemilihan auditor. Hal ini dicerminkan melalui hasil uji yang nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar 0,098. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi permintaan kualitas audit pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya masalah dalam berkoordinasi dan berkomunikasi antar pihak direksi dan komisaris sehingga keefektifan dan fungsional dewan direksi dan komisaris menurun dan memicu kepada permintaan kualitas audit yang tinggi (Karaibrahimoglu, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Leung (2014), Makni *et al.* (2012), Enofe *et al.* (2013), Karaibrahimoglu (2013), Ianniello *et al.* (2013), Cho dan Wu (2014), dan Houqe *et al.* (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mgbame *et al.* (2013) dan Adeniyi dan Mieseigha (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 3:

Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif

terhadap pemilihan auditor dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 dan nilai beta sebesar 0,610. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat perusahaan memilih auditor *Big-4* yang meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu tugas komite audit yaitu melakukan pengawasan yang independen atas laporan keuangan, sehingga tugas komite audit akan lebih terbantu dengan auditor *Big-4* yang memberikan kualitas audit yang lebih baik, selain itu juga perusahaan mendapatkan tambahan kepercayaan investor dan para pemakai laporan keuangan dari kualitas audit yang diberikan oleh auditor independen *Big-4*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013), Cho dan Wu (2014), dan Gajevszky (2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Soliman dan Elsalam (2013) dan Velnampy *et al.* (2014) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 4:

Nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,000 dan nilai beta 1,886. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor dan mempunyai hubungan positif. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor dikarenakan adanya faktor efisiensi yaitu memilih auditor berkualitas dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan, dimana faktor efisiensi ini cenderung dimiliki oleh investor institusi sehingga investor institusi memilih auditor yang berkualitas (Karim & Zijl, 2013). Hal ini juga di dukung penelitian Velury *et al.* (2003), dimana investor institusi akan mempengaruhi manajemen perusahaan dimana perusahaan akan investasi dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan

dengan menggunakan auditor yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Velury *et al.* (2003), Zureigat (2011), Karaibrahimoglu (2013), Ho *et al.* (2013), Karim dan Zijl (2013), dan Pouraghajan *et al.* (2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil Adeyami dan Fagbemi (2010), Azibi *et al.* (2010), Makni *et al.* (2012), Soliman dan Elsalam (2013), dan Hoseinbeglou *et al.* (2013).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 5:

Hasil uji *wald* pada Tabel 4 menunjukkan variabel kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini dicerminkan melalui hasil uji yang nilai signifikansinya sebesar 0,001 dan nilai beta sebesar 0,664. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor dan memiliki hubungan positif. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif disebabkan standar keuangan yang bervariasi pada setiap Negara, maka investor asing cenderung mempercayakan laporan keuangan perusahaan kepada auditor yang lebih berkualitas (Aksu *et al.*, 2007). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat transparansi yang tinggi serta tingkat asimetris informasi yang rendah diinginkan oleh pihak investor asing, sehingga investor asing akan memilih auditor berkualitas dalam mengawasi perusahaan mereka (Zureigat, 2011). Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Aksu *et al.* (2007), Geudhami *et al.* (2007), Zureigat (2011), Karim dan Zijl (2013), dan Shan (2014).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 6:

Hasil penelitian dari variabel kepemilikan dewan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,256 dan nilai beta sebesar 1,772. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase kepemilikan saham dewan di perusahaan

yang terdaftar di BEI sangat kecil sehingga tidak mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan pemilihan auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ianniello *et al.* (2013), Shan (2014), dan Fang *et al.* (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Makni *et al.* (2012), Enofe *et al.* (2013), Karim dan Zijl (2013), dan Adeniyi dan Mieseigha (2013).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 7:

Variabel kepemilikan pemerintah memiliki hubungan negatif dengan pemilihan auditor, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi sebesar 0,401 dan nilai beta sebesar -0,330 pada Tabel 4. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI masih didominasi oleh perusahaan swasta, hal tersebut dapat dilihat melalui persentase kepemilikan pemerintah (BUMN) yang hanya sebesar 3,70% dari total populasi sampel sehingga keputusan pemilihan auditor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan pemerintah. Hasil uji *wald* penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Karim dan Zijl (2013), dimana birokrat pemerintah memiliki intensif untuk memilih auditor yang kurang berkualitas karena kepentingan politik dan ketakutan akannya terdeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khan (2015), namun tidak konsisten dengan penelitian oleh Guedhami *et al.* (2007) dan Pouraghaian *et al.* (2013).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 8:

Tabel 4 menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pemilihan auditor dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003 dan nilai beta sebesar 0,939. Semakin besar konsentrasi kepemilikan pemegang saham akan meningkatkan masalah keagenan yang akan menyebabkan tata kelola perusahaan

cenderung lemah (Lin & Liu, 2009). Ketika tata kelola perusahaan cenderung lemah, maka perusahaan akan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013), Leung dan Cheng (2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Lin dan Liu (2009) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor dan juga tidak konsisten dengan penelitian Zureigat (2011) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 9:

Nilai signifikansi dari variabel kompleksitas perusahaan adalah 0,000 dan nilai beta 0,992. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi jumlah piutang dan persediaan pada total aset perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap pemilihan auditor, artinya kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor secara populasi. Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor dapat disebabkan karena keputusan pemilihan auditor ditentukan oleh ketidakpastian dan kompleksitas laporan keuangan yang tinggi (Karim & Zijl, 2013). Perusahaan yang semakin kompleks cenderung memilih auditor yang berkualitas karena risiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi (Houqe *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan Liu & Lai (2012) dan Soliman dan Elsalam (2013), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Velury *et al.* (2003), Ayoib *et al.* (2006), Hope *et al.* (2008), Guedhami *et al.* (2007), Adeyami dan Fagbemi (2010), Houqe *et al.* (2012), dan Campa (2013).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 10:

Variabel klasifikasi industri memiliki hubungan positif dengan pemilihan auditor

dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai beta sebesar 0,730 pada Tabel 4. Klasifikasi industri berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor dikarenakan laporan keuangan perusahaan berupa bank dan lembaga keuangan memiliki tingkat kerumitan yang lebih dari perusahaan dengan klasifikasi industri lainnya, sehingga industri perbankan dan keuangan akan cenderung memilih auditor berkualitas untuk meningkatkan realibilitas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Aksu *et al.* (2007) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Karim dan Zijl (2013).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 11:

Tabel 4 menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan auditor dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,021 dan nilai beta sebesar -0,424. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan kinerja keuangan rugi tidak memilih auditor berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang dalam kondisi rugi atau defisiensi modal kemungkinan akan lebih menitikberatkan pada rencana ke depan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan membayar lebih mahal untuk kualitas laporan keuangan dengan memilih auditor *Big-4*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hope *et al.* (2008), Houqe *et al.* (2012), dan Karim dan Zijl (2013) pada perusahaan non keuangan, namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Campa (2013) yang menyatakan risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 12:

Variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pemilihan auditor dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi

sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar 1,396 pada Tabel 4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung akan memilih auditor yang berkualitas, dikarenakan tidak terlalu memiliki kendala pada *fee* audit dari auditor berkualitas *Big-4* yang memang cenderung lebih besar dari auditor lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Chaney *et al.* (2003), Karim dan Zijl (2013), Karaibrahimoglu (2013), Ianniello *et al.* (2013), Shan (2014), Cheng *et al.* (2015), Fang *et al.* (2015), dan Khan *et al.* (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Makni *et al.* (2012) dan Pouraghajan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 13:

Nilai signifikansi dari variabel *leverage* adalah 0,119 dan nilai beta 0,427. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi jumlah liabilitas pada total aset perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan auditor. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor dapat disebabkan karena auditor ingin mempertahankan nama baiknya sehingga cenderung menghindari klien perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena risiko audit yang menyertainya juga cukup besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan Guedhami *et al.* (2007), Adeyami dan Fagbemi (2013), Makni *et al.* (2012), Karim dan Zijl (2013), Karaibrahimoglu (2013), Hoseinbeglou *et al.* (2013), Gajevszky *et al.* (2014), Cheng *et al.* (2015), Fang *et al.* (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil Chaney *et al.* (2003), Aksu *et al.* (2007), Soliman dan Elsalam (2013), Ianniello *et al.* (2013), Velnampy *et al.* (2014), Houqe *et al.* (2015), dan Khan *et al.* (2015).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 14:

Tabel 4 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan

dan memiliki hubungan positif terhadap pemilihan auditor dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar 4,715. Hasil uji ini menunjukkan proporsi laba perusahaan terhadap aset perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih memilih auditor berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan ingin memberikan kepercayaan lebih bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut

dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan terutama masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aksu *et al.* (2007) dan Cho dan Wu (2014), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Ziji (2013) dan Karaibrahimoglu (2013).

Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* (R^2) sebesar 0,386 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat dari tabel 5 berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Uji *Nagelkerke R Square*

Variabel Dependen	<i>Nagelkerke R Square</i>
Pemilihan Auditor	0,386

Sumber: Data penelitian diolah (2017)

Hasil uji *Nagelkerke R Square* pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa koefisiensi determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,386. Artinya variabel dependen pemilihan auditor sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel independen independensi dewan, ukuran dewan, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan dewan, kepemilikan pemerintah,

konsentrasi kepemilikan, kompleksitas perusahaan, klasifikasi industri, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sisa 61,4% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model seperti pada variabel rapat dewan (Cheng *et al.*, 2011; George Shan, 2014), dan variabel rapat komite audit (Cheng *et al.*, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan Independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Semakin banyak anggota dewan yang independen, maka dapat menggantikan (*substitute*) kebutuhan akan kualitas auditor (Karaibrahimoglu, 2013). Ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya masalah dalam berkoordinasi dan berkomunikasi antar pihak direksi dan komisaris sehingga keefektifan dan fungsional dewan direksi dan komisaris

menurun dan memicu kepada permintaan kualitas audit yang tinggi (Karaibrahimoglu, 2013). Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini dikarenakan tugas komite audit yang melakukan pengawasan independen atas laporan keuangan, akan lebih terbantu dengan auditor *Big-4* yang memberikan kualitas audit yang lebih baik. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor dan mempunyai hubungan positif. Investor institusi yang cenderung memikirkan faktor efisiensi yaitu memilih auditor berkualitas dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan meningkatkan keputusan perusahaan untuk memilih auditor yang

berkualitas (Karim & Zijl, 2013). Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Standar keuangan yang bervariasi pada setiap Negara menyebabkan investor asing cenderung mempercayakan laporan keuangan perusahaan kepada auditor yang lebih berkualitas (Aksu *et al.*, 2007), dan juga dipengaruhi oleh tingkat transparansi yang tinggi serta tingkat asimetris informasi yang rendah diinginkan oleh pihak investor asing, sehingga investor asing akan memilih auditor berkualitas dalam mengawasi perusahaan mereka (Zureigat, 2011). Kepemilikan dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase kepemilikan saham dewan di perusahaan yang terdaftar di BEI sangat kecil sehingga tidak mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan pemilihan auditor. Kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut mungkin dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI masih didominasi oleh perusahaan swasta, hal tersebut dapat dilihat melalui persentase kepemilikan pemerintah (BUMN) yang hanya sebesar 3,70% dari total populasi sampel sehingga keputusan pemilihan auditor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan pemerintah. Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Semakin besar konsentrasi kepemilikan pemegang saham akan meningkatkan masalah keagenan yang akan menyebabkan tata kelola perusahaan cenderung lemah (Lin & Liu, 2009). Ketika tata kelola perusahaan cenderung lemah, maka perusahaan akan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Kompleksitas perusahaan memiliki berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pemilihan auditor. Keputusan pemilihan auditor ditentukan oleh ketidakpastian dan kompleksitas laporan keuangan yang tinggi (Karim & Zijl, 2013). Perusahaan yang semakin kompleks cenderung memilih auditor yang berkualitas

karena risiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi (Houque *et al.*, 2012). Klasifikasi industri memiliki hubungan positif dengan pemilihan auditor dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan berupa bank dan lembaga keuangan memiliki tingkat kerumitan yang lebih dari perusahaan dengan klasifikasi industri lainnya, sehingga industri perbankan dan keuangan akan cenderung memilih auditor berkualitas untuk meningkatkan realibilitas laporan keuangan. Risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan auditor. Perusahaan yang dalam kondisi rugi atau defisiensi modal kemungkinan akan lebih menitikberatkan pada rencana ke depan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan membayar lebih mahal untuk kualitas laporan keuangan dengan memilih auditor *Big-4*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung akan memilih auditor yang berkualitas, dikarenakan tidak terlalu memiliki kendala pada *fee* audit dari auditor berkualitas *Big-4* yang memang cenderung lebih besar dari auditor lainnya. *Leverage* memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini dimungkinkan auditor ingin mempertahankan nama baiknya sehingga cenderung menghindari klien perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena risiko audit yang menyertainya juga cukup besar. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan ingin memberikan kepercayaan lebih bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan terutama masyarakat.

Penelitian mengenai pemilihan auditor ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasi data laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2011-2015 sehingga data tidak dapat ditemukan dan

mengakibatkan jumlah sampel penelitian menjadi berkurang, variabel penelitian ini masih terbatas yaitu hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai Memperluas sampel penelitian baik dengan melakukan penelitian dengan sampel dari negara lain, mengumpulkan lebih banyak literatur-literatur pendukung agar dapat memberikan landasan pemikiran yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pembanding terhadap hasil penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, dan menambah variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor dan dapat menghasilkan model penelitian yang lebih baik, seperti variabel rapat dewan (Cheng *et al.*, 2011; George Shan, 2014) dan variabel rapat komite audit (Cheng *et al.*, 2011), serta konstruk lain yaitu konstruk audit seperti masa jabatan audit (James & Izien, 2014) dan keterlambatan audit (Enofe *et al.*, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasali Pouraghajan. (2013). *The Effect of Ownership Structure on Audit Quality by Abbasali Pouraghajan*.
- Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). Audit Tenure: an Assessment of its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 3(3), 275–283. www.hrmar.com
- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. In *International Journal of Business and Management* (Vol. 5, Issue 5). www.ccsenet.org/ijbm
- Aksu, M., Onder, T., & Saatcioglu, K. (2007). *Auditor Selection, Client Firm Characteristics, and Corporate Governance: Evidence from an Emerging Market*.
- Ashbaugh, H., Warfield, T., Eichenseher, J., Francis, J., Gassen, J., Huddart, S., Johnstone, K., Lafond, R., Mayhew, B., Mukherji, A., Pownall, G., & Sparks, C. (2013). *Audits as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market*.
- Ayoib, C. A., Keith A., H., & Nor Zalina, M. Y. (2006). The Malaysian market for audit services: ethnicity, multinational companies and auditor choice. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 702–723.
- Azibi, J. (2010). *AUDITOR CHOICE AND INTITUTIONNEL INVESTOR CHARACTERISTICS AFTER THE ENRON SCANDAL IN THE FRENCH CONTEXT*.
- Campa, D. (2013). “Big 4 fee premium” and audit quality: latest evidence from UK listed companies. *Managerial Auditing Journal*, 28(8), 680–707. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2012-0784>
- Chaney, P., Jeter, D., & Shivakumar, L. (2003). *Self-Selection of Auditors and Audit Pricing in Private Firms*.
- Cheng, C. L., Hsu, C. S., & Kung, F. H. (2015). Political connections, managerial incentives and auditor choice: evidence from China. *Pacific Accounting Review*, 27(4), 441–465. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2013-0096>
- Cheng, Leung, T. Y., & Kong, H. (2011). *Management Demography and Auditor Choice: The Case of China*.
- Cho, C. C., & Wu, C. H. (2014). Role of auditor in agency conflict and corporate governance: Empirical analyses of Taiwanese firms. *Chinese Management Studies*, 8(3), 333–353. <https://doi.org/10.1108/CMS-09-2012-0126>
- Copley, P. A., & Douthett, E. B. (2002). The Association between Auditor Choice, Ownership Retained, and Earnings Disclosure by Firms Making Initial Public Offerings. *Contemporary Accounting Research*, 19(1), 49–76. <https://doi.org/10.1506/u1y4-ccxt-bpve-qh58>
- DeFond, M. L., Raghunandan, K., &

- Subramanyam, K. R. (2002). Do non-audit service fees impair auditor independence? Evidence from going concern audit opinions. *Journal of Accounting Research*, 40(4), 1247–1274. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00088>
- Enofe, A. O., Mgbame, C., Aderin, A., & Ehi-Oshio, O. U. (2013). Determinants of Audit Quality in the Nigerian Business Environment. In *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 4, Issue 4). Online. www.iiste.org
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2005). Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, 43(1), 35–72. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2004.00162.x>
- Fang, J., Pittman, J., Zhang, Y., Zhao, Y., Chen, L., Dreher, L., Hann, R., Krishnan, J., Lennox, C., Masli, A., Rui, O., Taylor, S., & Wu, M. (2015). *Auditor Choice and Its Implications for Group-Affiliated Firms**. <http://ssrn.com/abstract=2663358><http://ssrn.com/abstract=2663358>
- Gajevszky, A. (2014). *AUDIT QUALITY AND CORPORATE GOVERNANCE: EVIDENCE FROM THE BUCHAREST STOCK EXCHANGE 1 AUDIT QUALITY AND CORPORATE GOVERNANCE: EVIDENCE FROM THE BUCHAREST STOCK EXCHANGE*.
- George Shan, Y. (2014). *The impact of internal governance mechanisms on audit quality: a study of large listed companies in China*.
- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2007). *Auditor Choice in Privatized Firms: Empirical Evidence on the Role of State and Foreign Owners*.
- Ho, J. L. Y., Kang, F., Paul, T., Chiu, P.-C., Haight, T., Huang, X., Lyon, S., Pincus, M., Song, X., & Wu, S. (2013). *Auditor Choice and Audit Fees in Family Firms: Evidence from the S&P 1500 We would like to thank Auditor Choice and Audit Fees in Family Firms: Evidence from the S&P 1500*.
- Hodgdon, C., Tondkar, R. H., Adhikari, A., & Harless, D. W. (2009). Compliance with International Financial Reporting Standards and auditor choice: New evidence on the importance of the statutory audit. *International Journal of Accounting*, 44(1), 33–55. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.12.003>
- Hope, O. K., Kang, T., Thomas, W., & Yoo, Y. K. (2008). Culture and auditor choice: A test of the secrecy hypothesis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(5), 357–373. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2008.07.003>
- Hoseinbeglou, S., Masrori, R., & Asadzadeh, A. (2013). The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality. *J. Basic. Appl. Sci. Res*, 3(1), 891–897. www.textroad.com
- Houqe, M. N., Dunstan, K., & Van Zijl, T. (2012). *Board Ethics and Auditor Choice-International Evidence*. <http://ssrn.com/abstract=1588295>
- Houqe, M. N., van Zijl, T., Dunstan, K., & Karim, A. K. M. W. (2015). Corporate ethics and auditor choice - international evidence. *Research in Accounting Regulation*, 27(1), 57–65. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2015.03.007>
- Ianniello, G., Mainardi, M., & Rossi, F. (2013). *Corporate governance and auditor choice*.
- Indriantoro, & Supomo. (2013). *Indriantoro & Supomo*.
- James, I. O., & Izien. (2014). Audit Firm Characteristics and Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Business and Economics Research*, 3(5), 187. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20140305.14>
- Karaibrahimoglu. (2013). *1. 2013-Is Corporate Governance A Dete*.
- Karim, A. K. M. W., Zijl, T. Van, & Mollah,

- S. (2013). Impact of board ownership, CEO-Chair duality and foreign equity participation on auditor quality choice of IPO companies: Evidence from an emerging market. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(2), 148–169. <https://doi.org/10.1108/18347641311312285>
- Karim, & Zijl, T. Van. (2013). Efficiency and opportunism in auditor quality choice in emerging audit services markets: The case of Bangladesh. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(3), 241–256. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2011-0027>
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2015). Audit fees, auditor choice and stakeholder influence: Evidence from a family-firm dominated economy. *British Accounting Review*, 47(3), 304–320. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2015.03.002>
- Knechel, W. R., Niemi, L., & Sundgren, S. (2008). *Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market*.
- Leung, N. W., & Cheng, M.-A. (2014). Corporate Governance Mechanisms and Auditor Choice: Evidence from China. *International Journal of Business and Management*, 9(9). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n9p41>
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2009). The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 18(1), 44–59. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2008.12.005>
- Liu, C. L., & Lai, S. M. (2012). Organizational Complexity and Auditor Quality. *Corporate Governance: An International Review*, 20(4), 352–368. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2012.00914.x>
- Maharlouie, M. M., Ebrahimi, F., & Sarikhani, M. (2011). The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice. In *International Research Journal of Finance and Economics*. <http://ssrn.com/abstract=1899467http://www.eurojournals.com/finance.htm>
- Makni, I., Chakib Kolsi, M., & Affes, H. (2012). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality: Evidence from Tunisia. In *The IUP Journal of Corporate Governance: Vol. XI (Issue 3)*.
- Mgbame, O. C., & Osazuwa, E. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. In *European Journal of Business and Management* www.iiste.org ISSN (Vol. 4, Issue 7). Online. www.iiste.org
- Mohammad Zureigat, Q. (2011). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 2, Issue 10). www.ijbssnet.com
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). The impact of ethnicity on auditor choice: Malaysian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 198–221. <https://doi.org/10.1108/13217341211263265>
- Soliman, M. S., & Elsalam, M. A. (2013). Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *SSRN Electronic Journal*, 1292–1297. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2257815>
- St.Pierre, & Anderson. (1984). An Analysis of Factors Associated with Lawsuits Against Public Accountants. *American Accounting Association*, 59(2), 242–263.
- Thornton, D. B., & Moore, G. (1993). Auditor Choice and Audit Fee Determinants. *Journal of Business Finance & Accounting*, 20(3), 333–349. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1993.tb00259.x>
- Titman, S., & Trueman, B. (1986). Information quality and the valuation of new issues. *Journal of Accounting and Economics*, 8(2), 159–172. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(86\)90016-9](https://doi.org/10.1016/0165-4101(86)90016-9)
- Velnampy, T., Sivathaasan, N., Tharanika, R.,

- & Sinthuja, M. (2014). Board Leadership Structure, Audit Committee and Audit Quality: Evidence from Manufacturing Companies in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4).
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p76>
- Velury, U., Reisch, J. T., & O'reilly, D. M. (2003). Institutional Ownership and the Selection of Industry Specialist Auditors. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 21).
- Wang, B., & Xin, Q. (2011). Auditor choice and accruals patterns of cross-listed firms. *China Journal of Accounting Research*, 4(4), 233–251.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2011.09.002>